

BAB 4

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Studi Kasus

4.1.1 Gambaran Umum Puskesmas Oesapa

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa yang terletak di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah kerja Puskesmas Oesapa meliputi lima kelurahan, yaitu Kelurahan Oesapa, Desapa Barat, Oesapa Selatan, Lasiana, dan Kelapa Lima, dengan total luas wilayah mencapai 15,31 km². Batas wilayahnya adalah Teluk Kupang di sebelah Utara, Kecamatan Oebobo di Selatan, Kecamatan Kupang Tengah di Timur, dan Kecamatan Kota Lama di sebelah Barat.

Wilayah kerja Puskesmas Oesapa mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kelurahan Oesapa. Puskesmas Oesapa melayani berbagai program puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan, pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, pemeriksaan tes kehamilan, persalinan, pemeriksaan kesehatan bayi, balita dan anak, dan lain sebagainya. Penulis melakukan pengambilan data pasien diklaster 2 yaitu pemeriksaan anak dan ibu hamil.

Fasilitas pelayanan kesehatan ini didukung oleh total 64 orang tenaga kesehatan dari berbagai profesi yang berperan penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang komprehensif dan Tenaga medis terdiri dari 5 orang dokter umum dan 2 orang dokter gigi, yang berperan dalam pelayanan diagnosis, pengobatan, dan tindakan medis lainnya.

Dalam upaya promotif dan preventif, terdapat 2 orang Sarjana Kesehatan Masyarakat yang berkontribusi dalam edukasi dan pengembangan program kesehatan masyarakat. Pelayanan keperawatan ditangani oleh 16 orang perawat, sedangkan pelayanan kebidanan dilaksanakan oleh 22 orang bidan, yang merupakan kelompok tenaga kesehatan terbesar dan berperan aktif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Untuk menunjang gizi masyarakat, tersedia 3 orang ahli gizi, sedangkan 4 orang tenaga kesehatan lingkungan turut berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pelayanan kefarmasian dilayani oleh 2 orang apoteker, sementara perawatan gigi juga didukung oleh 2 orang perawat gigi. Pelayanan laboratorium didukung oleh 1 orang petugas laboratorium, dan kegiatan administratif dijalankan oleh 1 orang tenaga administrasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengambilan data dilakukan secara langsung di rumah masing-masing partisipan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan kenyamanan kepada partisipan dalam menjalani terapi serta memungkinkan peneliti melakukan observasi dan wawancara secara lebih mendalam dalam lingkungan alami partisipan. Intervensi berupa pemberian uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan ISPA

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pasien yang datang berobat di Puskesmas Oesapa dengan diagnosa medik ISPA

Tabel 4. 1 Karakteristik partisipan Penelitian

Karakteristik	Partisipan 1 An. S	Partisipan 2 An.O
umur	6 tahun 11 bulan	6 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki
Riwayat alergi	Tidak memiliki riwayat alergi	Tidak memiliki riwayat alergi

Tabel 4.1 di atas menunjukkan Partisipan 1 atas nama An.S, umur 6 tahun 11 bulan, Jenis kelamin perempuan dan tidak memiliki riwayat alergi dan pada partisipan An.O umur 6 tahun, Jenis kelamin laki-laki dan tidak memiliki riwayat alergi

1. Pengkajian Partisipan 1 (An. S)

Pengkajian dilakukan terhadap ibu pasien 1 pada 3 Juni 2025, jam 09.00 WITA, di Klaster 2, Puskesmas Oesapa. Pasien atas nama An.S, lahir pada tanggal 18 agustus 2018 umur 6 tahun 11 bulan, Jenis kelamin perempuan, agama Islam, Suku Jawa, Alamat JL.Timor Raya No 82, Kelurahan Oesapa , Kecamatan Kelapa Lima Pendidikan Terakhir TK

Pasien datang ke Puskesmas Oesapa bersama dengan ibunya dengan keluhan anak mengalami batuk berdahak, pilek, disertai hidungnya tersumbat, tenggorokan terasa sakit dan panas sejak 3 hari yang lalu.

Hasil Pemeriksaan Fisik : kesadaran composmentis dengan GCS 15 (E4 V5 E6). Pada pemeriksaan tanda-tanda vital nadi 90x/menit, suhu 37°C , RR 36x/menit, Berat badan 11, Tinggi badan 17,6, Lingkar Lengan 14, Pemeriksaan Bentuk kepala normal, tidak kotor, warna rambut hitam merata, wajah simetris, keadaan pupil isiokor, warna konjungtiva merah mudah, tidak ada gangguan penglihatan, adanya gangguan penciuman, terdapat napas cuping hidung, keadaan mulut bersih, mulut tidak kering, tidak ada sariawan. Bagian telinga simetris, tidak ada gangguan pendengaran. Pada pemeriksaan Paru Bentuk dada simetris antara kiri dan kanan, ada rektrasi dinding dada, nafas cepat, Tidak ada nyeri tekan, pada pemeriksaan auskultasi paru terdengar bunyi ronchi pada lapang paru kiri

2. Pengkajian Partisipan 2

Pengkajian dilakukan terhadap ibu pasien 2 pada 3 Juni 2025, jam 10.00 WITA, di Klaster 2, Puskesmas Oesapa. Pasien atas nama An.O, lahir pada tanggal 1 Juni 2019 dimana ia berusia 6 tahun, Jenis kelamin perempuan, Agama Kristen Protestan , Suku Timor, Alamat JL.Terusan Timor Raya ,Lasiana ,Kecamatan Kelapa Lima, Rt 16, Rw 4. Pendidikan Terakhir TK

Pasien datang ke Puskesmas Oesapa bersama dengan ibunya dengan keluhan anak mengalami batuk, demam, flu, nyeri saat menelan, hidung tersumbat, sejak 1 minggu yang lalu

Hasil Pemeriksaan Fisik : kesadaran composmentis dengan GCS 15 (E4 V5 E6). Pada pemeriksaan tanda-tanda vital nadi 72x/menit, suhu 36,5 °C ,RR 34x/menit Berat badan 20 Kg, Tingi badan 110 cm, LILA 14,5, Bentuk kepala normal, tidak kotor, warna rambut hitam merata, wajah simetris, keadaan pupil isiokor, warna konjungtiva merah mudah, tidak ada gangguan penglihatan. Ternapat napas cuping hidung ,ada gangguan penciuman, keadaan mulut bersih, mulut tidak kering, telinga simetris, tidak ada gangguan pendengaran. Pemeriksaan Paru: bentuk dada simetris, tidak ada nyeri tekan, adanya retraksi dinding dada, pada pemeriksaan auskultasi paru terdengar bunyi ronchi pada area basal paru kanan dan kiri

4.1.3 Data Khusus

1. Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Sebelum dan sesudah Pemberian Uap Minyak Kayu Putih pada anak dengan ISPA

Berikut ini merupakan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak sebelum dan sesudah dilakukan implementasi pemberian uap minyak kayu putih.

Tabel 4. 2 Bersihan jalan napas tidak efektif sebelum dan sesudah pemberian uap minyak kayu putih pada partisipan 1 dipuskesmas Oesapa pada bulan Juni

Hari tanggal	Pasien	Sebelum	Sesudah	Hasil
Rabu,4 juni 2025 09.00 WITA	An.S	RR 36x/menit, batuk berdahak, hidung tersumbat, terdapat bunyi ronchi	RR 34x/menit, batuk pilek, terdapat bunyi ronchi	Hasil observasi sebelumnya pemberian uap minyak kayu putih RR 36x/menit setelah pemberian uap minyak kayu putih didapatkan RR 34x/menit namun masih batuk pilek dan masih terdapat bunyi ronchi

Kamis,5 juni 2025 09.00 WITA	An.S	RR 34x/menit, batuk berdahak, hidung tersumbat, terdapat bunyi ronchi.	RR 30x/menit, batuk pilek sudah berkurang, terdapat bunyi ronchi	Hasil observasi sebelum pemberian uap minyak kayu putih RR 34x/menit setelah pemberian uap minyak kayu putih RR 30x/menit ,batuk pilek sudah berkurang,masih terdapat bunyi ronchi
Jumad, 6 juni 2025 09.00 WITA	An.S	RR 30x/menit, batuk berdahak, hidung tersumbat sudah berkurang, bunyi ronchi sudah berkurang	RR 28x/menit, mampu mengeluarkan sputum dan mampu mengeluarkan secret dan sputum terdapat bunyi ronchi	Hasil observasi sebelum pemberian uap minyak kayu putih RR 30x/menit setelah pemberian uap minyak kayu putih RR 28x/menit, mampu mengeluarkan sputum

Sebelum pemberian uap minyak kayu putih pada Partisipan 1 An.S Hari pertama RR 36x/menit, batuk berdahak, hidung tersumbat, terdapat bunyi ronchi. Hari Kedua RR 34x/menit, batuk berdahak, hidung tersumbat, terdapat bunyi ronchi. Hari Ketiga RR 30x/menit, batuk berdahak, hidung tersumbat sudah berkurang, bunyi ronchi sudah berkurang

Sesudah pemberian uap minyak kayu putih pada Responden 1 An.S Hari Pertama RR 34x/menit, batuk pilek, terdapat bunyi ronchi. Hari Kedua RR 30x/menit, batuk pilek, bunyi ronchi sudah berkurang. Hari Ketiga RR 28x/menit, tidak terdapat bunyi ronchi, mampu mengeluarkan sputum dan Mampu mengeluarkan secret dan sputum

2. Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Sebelum dan sesudah Pemberian Uap Minyak Kayu Putih pada anak dengan ISPA

Tabel 4. 3 Bersihan jalan napas tidak efektif sebelum dan sesudah pemberian uap minyak kayu putih pada Partisipan 2 dipuskesmas Oesapa pada bulan Juni

Hari tanggal	Pasien	Sebelum	Sesudah	Hasil
Rabu,4 Juni 2025 15.00 WITA	An.O	RR 34x/menit, batuk pilek, sesak napas, terdapat bunyi ronchi	RR 32x/menit, terdapat bunyi ronchi, mampu mengeluarkan sputum	Hasil observasi sebelum pemberian uap minyak kayu putih RR 34x/menit, setelah pemberian uap minyak kayu putih RR32x/menit ,terdapat bunyi ronchi dan mampu mengeluarkan sputum
Kamis,5 Juni 2025 15.00 WITA	An.O	RR 32x/menit, batuk pilek, sesak napas terdapat bunyi ronchi	RR 30x/menit, bunyi ronchi sudah berkurang, sputum keluar kental	Hasil observasi sebelum pemberian uap minyak kayu putih RR 32x/menit setelah pemberian uap minyak kayu putih RR 30x/menit, bunyi ronchi sudah berkurang, sputum keluar kental

Jumat, 6 Juni 2025 15.00 WITA	An.O	RR 30x/menit, batuk berdahak,sudah berkurang, bunyi ronchi sudah berkurang,	RR 28x/menit, tidak terdapat bunyi ronchi, mampu mengeluarkan sputum dengan konsistensi cair	Hasil observasi sebelum pemberian uap minyak kayu putih RR 30x/menit, setelah pemberian uap minyak kayu putih RR 28x/menit, tidak terdapat bunyi ronchi, mampu mengeluarkan sputum dengan konsistensi cair
--	------	--	--	---

Partisipan 2 An.O Hari pertama Batuk pilek, flu sesak napas, terdapat bunyi ronchi, RR 34x/menit dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum Hari kedua Batuk pilek, flu sesak napas, terdapat bunyi rochi RR 32x/menit dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum Hari ketiga Batuk pilek, flu sesak napas sudah berkurang , bunyi ronchi mulai berkurang, RR 28x/menit dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum

Partisipan 2 An.O Hari Pertama RR 34x/menit, terdapat bunyi ronchi, tidak mampu mengeluarkan sputum dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, mampu mengeluarkan sedikit sputum Hari Kedua RR 32x/menit, bunyi ronchi sudah berkurang, secret keluar kental dan Terdapat secret yang keluar dengan konsistensi kental Hari Ketiga RR 28x/menit, tidak terdapat bunyi ronchi,mampu mengeluarkan sptutum dan Mampu mengeluarkan secret dengan konsistensi cair ,sputum.

3. Implementasi pemberian uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan ISPA

1. Partisipan 1 (An.S)

Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan pemberian uap minyak kayu putih pada pasien Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan

sputum Setelah dilakukan tindakan pemberian uap minyak kayu putih Terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi, tidak mampu mengeluarkan sputum, RR 36x/menit.

Pada hari ke-2 sebelum dilakukan tindakan pemberiaan uap minyak kayu putih pada pasien Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum setelah dilakukan pemberian uap minyak kayu putih Terdapat secret yang keluar dari hidung, mampu mengeluarkan sputum, RR 34x/menit

Pada hari ke-3 sebelum dilakukan pemberian uap minyak kayu putih pada pasien Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum setelah dilakukan pemberian uap minyak kayu putih Mampu mengeluarkan secret dan sputum dengan RR 30x/menit, tidak terdapat bunyi ronchi

2. Partisipan 2 (An.O)

Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan pemberian uap minyak kayu putih pada pasien Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum setelah dilakukan tindakan pemberian uap minyak kayu putih Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, mampu mengeluarkan sedikit sputum, RR 34x/menit.

Pada hari kedua sebelum dilakukan tindakan pemberian uap minyak kayu putih pada pasien Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum setelah dilakukan pemberian uap minyak kayu putih Terdapat secret yang keluar dengan konsistensi kental dengan RR 32x/menit, bunyi ronchi sudah berkurang.

Pada hari ketiga sebelum dilakukan pemberian uap minyak kayu putih pada pasien Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum setelah dilakukan pemberian uap minyak kayu putih pasien Mampu mengeluarkan secret dengan konsistensi cair ,sputum, dan tidak merasa sesak dengan RR 28x/menit, tidak terdapat bunyi ronchi, mampu

mengeluarkan sputum.

Hasil observasi implementasi pemberian uap minyak kayu putih pada An. S dan An. O selama 3 hari berturut-turut mendapatkan hasil yang positif semua responden menunjukkan penurunan frekuensi napas, pengeluaran sputum dan penurunan bunyi ronchi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Partisipan

Pada penelitian ini, karakteristik partisipan menjadi bagian penting yang perlu dijelaskan secara rinci guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang individu yang terlibat dalam studi. Penelitian ini melibatkan dua partisipan anak-anak yang berada dalam rentang usia prasekolah, yaitu antara 6 hingga 7 tahun. Kedua partisipan ini memiliki kesamaan dalam hal jenjang pendidikan terakhir, yaitu sama-sama sedang atau telah menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK). Partisipan pertama adalah An. S, seorang anak perempuan yang lahir pada tanggal 18 Agustus 2018, dengan usia saat ini 6 tahun 11 bulan. Ia berasal dari keluarga dengan latar belakang suku Jawa dan memeluk agama Islam. An. S tinggal di Jalan Timor Raya No. 82, Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima. Partisipan kedua adalah An. O, juga seorang anak perempuan yang lahir pada tanggal 1 Juni 2019, dengan usia saat ini 6 tahun. Ia berasal dari suku Timor dan memeluk agama Kristen Protestan. Tempat tinggalnya berada di Jalan Terusan Timor Raya, Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, RT 16 RW 4.

Meskipun keduanya memiliki latar belakang agama dan suku yang berbeda, namun terdapat beberapa kesamaan yang signifikan. Keduanya merupakan anak perempuan dengan usia yang hampir sebaya dan tinggal di wilayah geografis yang sama, yaitu Kecamatan Kelapa Lima. Persamaan ini dapat menjadi dasar yang kuat dalam menjaga kesetaraan karakteristik dasar partisipan, sehingga meminimalkan potensi bias dalam interpretasi hasil penelitian.

Keberagaman latar belakang suku dan agama yang dimiliki oleh kedua partisipan juga memberikan nilai tambah bagi penelitian ini. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana faktor-faktor

sosial dan budaya dapat memengaruhi kondisi atau respons partisipan terhadap intervensi atau situasi yang sedang diteliti. Selain itu, kesamaan jenjang pendidikan memungkinkan partisipan untuk memiliki tingkat kemampuan kognitif dan sosial yang relatif sebanding, yang penting dalam menjaga validitas hasil penelitian.

Dengan demikian, karakteristik partisipan dalam penelitian ini menunjukkan keseimbangan antara kesamaan usia dan pendidikan, serta keberagaman dalam aspek sosial-budaya. Hal ini menjadi landasan yang penting dalam pelaksanaan penelitian dan analisis data secara lebih holistik dan kontekstual.

4.2.2 Bersihan jalan napas tidak efektif sebelum pemberian uap minyak kayu putih

1. Partisipan 1 An.S Dan Partisipan 2 An. O

Hasil studi kasus pada pasien An.S selama 3 hari pada pagi dijam 10.00 WITA sebelum pemberian uap minyak kayu putih didapatkan hasil yaitu Hari pertama batuk berdahak, hidung tersumbat, terdapat bunyi ronchi dilapang paru kiri RR 36x/menit dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi lapang paru kiri , dan belum bisa mengeluarkan sputum hari kedua Batuk berdahak, hidung tersumbat, terdapat bunyi ronchi dilapang paru kiri . RR 34x/m dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi dilapang paru kiri, dan belum bisa mengeluarkan sputum hari ketiga Batuk berdahak, hidung tersumbat, sudah mulai berkurang, bunyi ronchi sudah berkurang, RR 30x/m dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi dilapang paru kiri, dan belum bisa mengeluarkan sputum.

Hasil studi kasus pada pasien An.O selama 3 hari dijam 15.00 WITA Hari pertama Batuk pilek, flu sesak napas, terdapat bunyi ronchi area basal paru kanan dan kiri, nyeri ditenggorokan, RR 34x/menit dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi dan belum bisa mengeluarkan sputum hari kedua Batuk pilek, flu, sesak napas, terdapat bunyi ronchi, nyeri ditenggorokan, RR 32x/menit dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, masih

terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum hari ketiga Batuk pilek, flu sesak napas sudah berkurang, bunyi ronchi mulai berkurang, nyeri ditenggorokan sudah tidak terasa, RR 28x/menit dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi, dan belum bisa mengeluarkan sputum

Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2021) mengenai efektivitas tindakan keperawatan komprehensif melalui penerapan uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA. Dalam penelitian tersebut, sebelum diberikan terapi uap minyak kayu putih, tiga orang anak menunjukkan tanda dan gejala ISPA, yaitu batuk berdahak, hidung tersumbat, dan terdengar bunyi ronchi.

Peneliti berpendapat bahwa gejala-gejala ini merupakan indikasi adanya akumulasi sekret di saluran pernapasan yang dapat menghambat proses pertukaran oksigen secara optimal. Batuk berdahak menunjukkan adanya produksi lendir berlebih yang tidak dapat dikeluarkan secara efektif oleh anak, sementara hidung tersumbat dan ronki menandakan adanya obstruksi pada saluran napas atas dan bawah. Kondisi ini, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat memperburuk status pernapasan anak dan meningkatkan risiko komplikasi

4.2.3 Bersihan jalan napas tidak efektif setelah pemberian uap minyak kayu putih

1. Partisipan 1 An.S dan Partisipan 2 An.O

Hasil studi kasus yang dilakukan selama 3 hari pada Pukul 09.00 WITA didapatkan hasil yaitu Hari pertama RR 36x/menit, masih terdapat bunyi ronchi, tidak mampu mengeluarkan sputum dan Terdapat secret yang keluar dari hidung, masih terdapat bunyi ronchi, tidak mampu mengeluarkan sputum Hari Kedua RR 34x/menit, terdapat bunyi ronchi, tidak mampu mengeluarkan sputum dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, mampu mengeluarkan sputum hari ketiga RR 30x/menit, tidak terdapat bunyi ronchi, mampu mengeluarkan sputum dan Mampu mengeluarkan secret dan sputum

Hasil studi kasus yang dilakukan selama 3 hari pada Pukul 15.00 WITA didapatkan hasil yaitu Hari pertama RR 34x/menit, terdapat bunyi ronchi, tidak mampu mengeluarkan sputum dan Tidak terdapat secret yang keluar dari hidung, mampu mengeluarkan sedikit sputum Hari kedua RR 32x/menit, bunyi ronchi sudah berkurang, secret keluar kental dan Terdapat secret yang keluar dengan konsistensi kental Hari kedua RR 28x/menit, tidak terdapat bunyi ronchi, mampu mengeluarkan sputum dan Mampu mengeluarkan secret dengan konsistensi cair

Minyak kayu putih diperoleh dari daun tanaman *Melaleuca leucadendra*, dengan kandungan utamanya berupa eucalyptol (cineole). Berdasarkan penelitian mengenai manfaat cineole, senyawa ini memiliki efek mukolitik yang membantu mengencerkan dahak, bersifat bronkodilator yang memperlancar pernapasan, serta memiliki sifat antiinflamasi (Zaimy et al., 2020)

Penelitian ini didukung oleh Dewi (2020) dengan judul Efektivitas Terapi Uap Air dan Minyak Kayu Putih terhadap Bersihan Jalan Napas Anak Usia Balita 3-5 Tahun pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Kelurahan Garegeh, Bukittinggi, menunjukkan bahwa setelah diberikan asuhan keperawatan selama tiga hari, kondisi bersihan jalan napas mengalami perbaikan. Hasilnya, pernapasan pada anak An.A tampak lebih nyaman, sekresi sudah hilang atau lebih mudah dikeluarkan, batuk berkurang, serta tidak ada tanda-tanda sesak napas maupun suara ronki yang terdengar lagi. (Susi Putri Dewi, 2020)

Peneliti berpendapat bahwa terapi inhalasi uap minyak kayu putih merupakan intervensi non-farmakologis yang efektif dan layak digunakan dalam praktik keperawatan untuk menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif, khususnya pada anak dengan ISPA.

4.2.4 Implementasi pemberian uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan ISPA

1. Partisipan 1 An.S

Hasil studi yang dilakukan selama tiga hari berturut turut, terlihat adanya perbaikan yang signifikan pada kondisi bersihan jalan napas anak setelah dilakukan terapi uap minyak kayu putih secara teratur. Penurunan laju pernapasan dari 36x/menit menjadi 30x/menit serta hilangnya bunyi ronchi dan kemampuan anak dalam mengeluarkan sputum dan sekret menunjukkan bahwa terapi ini memberikan efek positif terhadap fungsi respirasi anak. Hal ini memperkuat anggapan bahwa terapi non-farmakologis seperti inhalasi uap minyak kayu putih dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), yang menyimpulkan bahwa pemberian terapi uap selama tiga hari dapat memperbaiki kondisi pernapasan anak, mengurangi batuk, serta menghilangkan ronchi dan sesak napas.

2. Partisipan 2 An.O

Hasil studi ini menunjukkan adanya perbaikan yang sangat signifikan terhadap kondisi bersihan jalan napas anak setelah dilakukan terapi inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih selama tiga hari. Terjadi penurunan frekuensi napas dari 34x/menit menjadi 28x/menit, disertai dengan hilangnya bunyi ronchi dan kemampuan anak untuk mengeluarkan sputum serta secret yang semula kental menjadi lebih cair. Hal ini menandakan bahwa terapi inhalasi tidak hanya membantu meredakan gejala, tetapi juga mempercepat proses pemulihan saluran pernapasan.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Dewi (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan inhalasi minyak kayu putih mampu meningkatkan efektivitas bersihan jalan napas secara bermakna, ditandai

dengan berkurangnya suara napas tambahan, normalisasi laju pernapasan, dan pengenceran sputum. Dengan hasil yang konsisten dan perubahan klinis yang nyata, terapi ini terbukti memiliki potensi besar sebagai intervensi alternatif yang efektif dalam penatalaksanaan ISPA pada anak.

4.3 Keterbatasan Studi Kasus

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek waktu dan lokasi pelaksanaan. Intervensi terapi uap minyak kayu putih hanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, yaitu selama tiga hari, sehingga belum dapat menggambarkan efektivitas jangka panjang dari terapi tersebut